

Penerapan Model STAD Berbantuan Media *Pop Up Book* Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD

Trenady Dheo Saputra✉, Universitas PGRI Madiun

Dewi Tryanasari, Universitas PGRI Madiun

Sri Lestari, Universitas PGRI Madiun

✉ dheosaputra118@gmail.com

Abstract: This study aims to improve the understanding of fourth grade elementary school students in IPAS subjects through the application of the STAD (Student Teams Achievement Division) learning model assisted by Pop Up Book media. The method used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 8 fourth grade students. The instruments used included evaluation tests, observation sheets of teacher and student activities, and documentation. The results of the study showed that the application of the STAD model assisted by Pop Up Book media was able to improve students' understanding gradually. At the pre-cycle stage, the percentage of student learning completion was still low. After the action was taken in cycle I, there was an increase even though it had not reached the target. In cycle II, the increase in students' understanding was increasingly significant, marked by an increase in the average value and student learning completion which exceeded the KKM. Thus, it can be concluded that the STAD model assisted by Pop Up Book media is effectively applied in science learning to improve students' understanding. This strategy is able to make students more active, enthusiastic, and easy to understand the material through group learning and interesting visualizations from Pop Up Book.

Keywords: *STAD, Pop Up Book, Student Understanding, IPAS*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD dalam mata pelajaran IPAS melalui penerapan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) berbantuan media *Pop Up Book*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 8 siswa kelas IV. Instrumen yang digunakan meliputi tes evaluasi, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD berbantuan media Pop Up Book mampu meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap. Pada tahap pra-siklus, persentase ketuntasan belajar siswa masih rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan meskipun belum mencapai target. Pada siklus II, peningkatan pemahaman siswa semakin signifikan, ditandai dengan meningkatnya rata-rata nilai dan ketuntasan belajar siswa yang melebihi KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model STAD berbantuan media Pop Up Book efektif diterapkan dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan pemahaman siswa. Strategi ini mampu membuat siswa lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi melalui pembelajaran kelompok dan visualisasi menarik dari Pop Up Book.

Kata kunci: *STAD, Pop Up Book, Pemahaman Siswa, IPAS*



PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, pemahaman siswa merupakan aspek yang sangat krusial. Pemahaman itu sendiri termasuk ke dalam domain kognitif yang mengharuskan siswa untuk menguasai makna dari berbagai situasi dan fakta yang mereka temui. Hal ini berarti siswa tidak sekadar mengingat informasi secara hafalan belaka, melainkan benar-benar menguasai dan memahami konsep maupun fakta yang menjadi fokus pertanyaan. Sesuai dengan pendapat Susanto, (2015) "Pemahaman adalah kapasitas seseorang dalam menguraikan pengetahuan atau informasi yang sudah dipahami menggunakan bahasa atau ungkapan yang berasal dari dirinya sendiri". Biasanya kemampuan pemahaman siswa dievaluasi melalui soal-soal yang menuntut jawaban berdasarkan ingatan semata, walaupun tidak seluruh soal memiliki karakteristik demikian. Namun dalam praktiknya, masih banyak ditemukan siswa yang kesulitan memberikan jawaban yang tepat, dimana salah satu faktor penyebabnya adalah kecenderungan mereka untuk hanya menghafal jawaban yang identik dengan apa yang tertulis dalam buku pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Tambkamas 2, peneliti menemukan beberapa masalah antara lain, ditemukan bahwa pemahaman siswa kelas IV pada materi norma dan istiadat masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Banyak siswa yang belum mampu menjawab soal evaluasi dengan benar, bahkan setelah proses pembelajaran selesai. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode penyampaian materi. Faktor penyebab rendahnya pemahaman siswa antara lain adalah minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya variasi metode mengajar guru, dan terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Ketika siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar, maka materi cenderung sulit dipahami dan cepat terlupakan. Guna menyelesaikan permasalahan ini, dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan menggembirakan. Proses belajar mengajar yang melibatkan partisipasi aktif siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat secara langsung dipercaya dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap konten pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus menggunakan berbagai model dan alat bantu pembelajaran yang beragam. Berbagai model dan alat bantu pembelajaran tersebut wajib diselaraskan dengan jenjang pendidikan peserta didik, agar mereka dapat lebih mudah mencerna materi yang dipaparkan. Dengan begitu, pendidik perlu menetapkan pengelolaan pembelajaran IPAS di sekolah dasar yang sesuai.

Penerapan model serta media dalam proses pembelajaran memberikan dampak yang berarti bagi peningkatan daya serap siswa terhadap materi. Melalui penggunaan model dan media yang sesuai, aktivitas belajar mengajar menjadi lebih memikat dan melibatkan partisipasi aktif siswa, yang pada akhirnya memotivasi mereka untuk menguasai konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Sebaliknya, ketiadaan model dan media dalam pembelajaran dapat menyebabkan suasana belajar menjadi monoton, yang berdampak pada rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan permasalahan tersebut, maka model yang sesuai dengan permasalahan tersebut yaitu model kooperatif learning tipe STAD.

Menurut Sukerti, (2020), bahwa STAD merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa agar lebih berpartisipasi aktif dan mengambil prakarsa dalam proses pembelajaran. Kondisi ini terjadi karena melalui model pembelajaran ini, para siswa dituntut untuk mengerjakan tugas-tugas atau memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh pengajar melalui kerja sama dalam kelompok di mana antar anggota saling memberikan bantuan satu sama lain, dapat memberikan siswa untuk menuangkan berbagai ide-ide, mampu memilih jawaban yang tepat, serta mendorong siswa dalam meningkatkan kerja sama antara siswa. Melalui model STAD ini, siswa diorganisir ke dalam berbagai kelompok belajar yang berukuran kecil dengan tujuan menciptakan suasana saling mendukung dan membantu antar anggota kelompok dalam menguasai materi serta keterampilan yang sedang dipelajari. Selain hal tersebut, fungsi guru sebagai fasilitator memerlukan daya kreativitas dalam menentukan

dan menggunakan alat bantu pembelajaran yang mampu memikat perhatian serta menumbuhkan minat peserta didik sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Alat bantu pembelajaran berupa Pop Up Book adalah salah satu bentuk inovasi yang bisa dikembangkan untuk meraih tujuan yang dimaksud.

Pop Up Book adalah bentuk buku yang berisi cerita dan gambar yang menarik berisi ilustrasi materi yang setiap halamannya akan muncul gambar 3 dimensi ketika dibuka. Marselina et al., (2022), juga memaparkan bahwa Media Pop Up Book merupakan sarana pembelajaran tiga dimensi yang mampu menciptakan daya tarik khusus, sebab ketika setiap lembarannya dibuka akan menampilkan ilustrasi yang muncul secara timbul serta konten yang disajikan dalam media Pop Up Book ini dapat diselaraskan dengan bahan pembelajaran yang hendak disampaikan. Peneliti memilih menggunakan media Pop Up Book untuk meningkatkan pemahaman siswa karena Pop Up Book memuat ilustrasi-ilustrasi yang dapat berdiri tegak dan bergerak saat halaman dibuka, sehingga memberikan daya tarik tersendiri bagi siswa. Dengan media seperti ini, pembelajaran akan lebih menarik dan mempermudah guru dalam penyampaian materi. Dengan cara ini, lingkungan belajar menjadi lebih menarik sehingga siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang ditelaah dipaparkan diatas, dan melihat betapa pentingnya penggunaan model dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sebagai upaya melakukan peningkatan pemahaman belajar siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran STAD berbantuan media Pop Up Book guna meningkatkan Pemahaman Siswa pada pembelajaran IPAS kelas 4 SD*"

METODE

A. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tambakmas 2 dengan jumlah 8 siswa.

B. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan model Kemmis dan Mc Taggar. Penelitian ini dilakukan dengan bentuk siklus. Pada setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi

C. Instrumen Penelitian

Studi ini memanfaatkan alat ukur untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa dengan metode sebagai berikut:

1. Lembar Cek Dokumen
Pada penelitian ini lembar cek dokumentasi berupa kisi-kisi pada rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul, Lembar cek dokumentasi bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengetahui kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau modul ajar.
2. Lembar observasi
Dalam studi ini, teknik observasi diterapkan untuk memantau serta mendokumentasikan seluruh aktivitas yang dilaksanakan oleh peserta didik sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung, dan melakukan pencatatan secara terstruktur terkait tingkat pemahaman siswa melalui pengamatan langsung terhadap perilaku dan respons mereka
3. Lembar penilaian
Metode untuk mengumpulkan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah tes performa atau tes unjuk kerja. Instrumen tes yang digunakan berupa soal-soal tertulis yang dikerjakan oleh siswa untuk mengevaluasi tingkat pemahaman mereka terhadap materi norma dan adat istiadat setelah

mengikuti proses pembelajaran menggunakan model STAD yang dibantu dengan media *Pop Up Book*

D. Analisis data

Proses analisis data merupakan kegiatan mengorganisasi dan menyusun data berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan guna mencapai kesimpulan yang selaras dengan informasi yang telah diperoleh (Sugiyono, 2024). Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan analisis data yaitu : data perencanaan, data observasi dan data hasil.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini meliputi tiga fase utama, meliputi tahap Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Pada fase Pra-siklus, pengumpulan data awal dilakukan untuk memahami kondisi awal peserta didik serta mengidentifikasi permasalahan yang memerlukan perbaikan. Selanjutnya pada fase Siklus I, penerapan model pembelajaran STAD yang dipadukan dengan media *Pop Up Book* dilaksanakan terhadap siswa, disertai dengan pengumpulan data untuk mengukur perkembangan siswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh, dilakukan penyempurnaan dalam implementasi pembelajaran yang kemudian dilanjutkan ke fase Siklus II. Data yang terkumpul dari masing-masing siklus dianalisis untuk mengidentifikasi pengaruh dari implementasi model dan media pembelajaran serta merumuskan simpulan terkait peningkatan pemahaman siswa. Hasil dari menggabungkan test, observasi dan dokumentasi, penelitian ini memperoleh data akurat tentang penerapan model STAD berbantuan media *Pop Up Book* untuk peningkatan pemahaman siswa kelas 4 sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS materi norma dan adat istiadat.

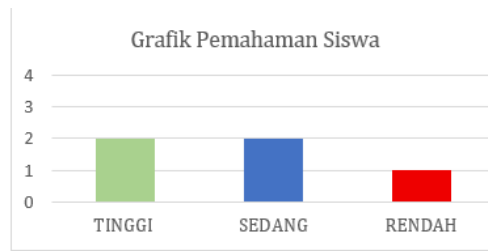
Berikut ini penjelasan mengenai tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian, diantaranya:

1 Tahap Pra-Siklus

Sebelum memulai tahap penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas 4 sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Tahap ini dilakukan pada 8 siswa kelas 4. Pada perencanaan, modul yang digunakan guru belum menggunakan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan belum menggunakan media pembelajaran. Kemudian pada pelaksanaan metode pembelajaran yang dominan digunakan adalah ceramah, tanpa disertai penggunaan model pembelajaran atau media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dampaknya, para siswa menjadi kurang aktif dan kurang fokus terhadap pelajaran yang disampaikan. Tingkat kemampuan siswa yang terlihat dari hasil tes awal menunjukkan bahwa 2 siswa memiliki kemampuan tinggi, 2 siswa berada pada tingkat kemampuan sedang, dan 4 siswa lainnya memiliki kemampuan rendah.

2 Siklus I

Pada siklus I pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS materi norma dan adat istiadat diukur dengan tes tulis yaitu dengan 20 soal pilihan ganda. Berikut hasil pemahaman siswa pada siklus I :

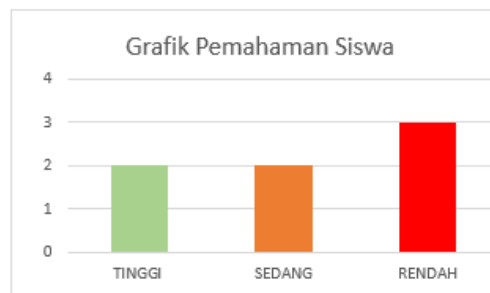


Gambar 1 : Grafik Pemahaman Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik diatas pemahaman siswa dengan 2 siswa kondisi awal tinggi mendapat nilai yang stabil dan masuk dalam kategori tuntas, kemudian 2 siswa dengan kondisi awal sedang mendapat nilai dalam kategori tuntas dan terbilang mulai terjadi kenaikan dari tahap Pra-Siklus, dan 1 siswa dari 4 siswa dengan kondisi awal rendah juga terlihat mulai adanya peningkatan dari tahap Pra-Siklus. Namun, ada 3 siswa dari kemampuan rendah yang juga terlihat mulai adanya peningkatan namun mendapat nilai yang tidak tuntas.

3 Siklus II

Pada siklus II yang dilaksanakan pada 10 juni 2025 pemahaman siswa dalam pembelajaran IPAS materi norma dan adat istiadat diukur dengan tes tulis yaitu dengan 20 soal pilihan ganda. Berikut hasil pemahaman siswa pada siklus II



Gambar 2 : Grafik Pemahaman Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik diatas, pemahaman siswa dari 2 siswa dengan kondisi awal tinggi mendapat peningkatan nilai dari siklus I, kemudian 2 siswa dengan kondisi awal sedang mendapat nilai yang terbilang mulai terjadi kenaikan dari siklus I dan 3 dari 4 siswa dengan kondisi awal rendah terlihat mulai adanya peningkatan dari siklus I dengan kategori tuntas. Namun, ada 1 siswa dari kemampuan rendah yang juga terlihat mulai adanya peningkatan namun mendapat nilai yang tidak tuntas.

PEMBAHASAN

A. PERENCANAAN

Perencanaan pada siklus I peneliti membuat modul ajar secara kolaborasi bersama guru kelas. Modul ajar yang dibuat berdasarkan teori atau deskripsi pada lembar kisi-kisi atau panduan cek dokumentasi. Aspek yang terdapat pada pedoman lembar dokumentasi ada 3 aspek yaitu, aspek format, isi, dan kebahasaan. Berdasarkan penelitian dari lembar cek dokumentasi diperoleh hasil pada siklus I yaitu ada 15 komponen yang sesuai dengan aspek format, isi dan kebahasaan pada lembar cek dokumentasi. Pada siklus II menunjukkan hal yang sama yaitu memuat 15 komponen yang sesuai dengan aspek yang terdapat pada lembar cek dokumentasi. Persamaan modul ajar yang disusun pada siklus I dan II sama-sama menggunakan model STAD dan media *Pop Up Book*. Alasan digunakan nya model tersebut yaitu

dalam meningkatkan pemahaman siswa karena melalui diskusi kelompok siswa mampu memperkuat pemahaman mereka kepada materi pelajaran karena belajar bersama. Hal ini juga sejalan dengan Arjeni et al., (2025) model STAD ialah satu diantara jenis gambaran proses belajar mengajar yang melibatkan sekelompok siswa yang semuanya mampu belajar bersama. Selain itu menyiapkan media pembelajaran yaitu *Pop Up Book* yang dimana media tersebut mampu menarik perhatian siswa karena memuat gambar dan bentuk yang menarik dan lucu. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Kamal et al., (2024) *Pop Up Book* ialah media buku *Pop-Up* yang menawarkan pengalaman visual dan taktis yang menarik. Penggunaan model dan media tersebut juga dikuatkan oleh penelitian dari Azzahra, (2024) dengan judul penelitian “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar IPA SDN Inpres 2 Lanta Fatimah*” Berdasarkan hal tersebut maka didapatkan persamaan bahwa hasil dari lembar cek dokumentasi pada siklus I dan II yaitu modul yang direncanakan didalamnya terdapat 15 komponen yang sesuai.

Perencanaan siklus II dilakukan berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan pada siklus I. peneliti menemukan beberapa kendala, seperti guru tidak meleakukan *ice breaking* serta pada saat mengerjakan LKPD terlihat beberapa siswa hanya mengandalkan temannya dan sulit diajak diskusi. Perbedaan modul di siklus I dan II terletak pada LKPD nya, yaitu pada siklus I LKPD hanya memuat soal yang dikerjakan secara berkelompok. Pada siklus II LKPD dibuat sesuai dari refleksi dari siklus I yaitu setiap siswa mendapat soal masing-masing sesuai dengan nomer urut pada kelompoknya. Penyempurnaan perencanaan pada siklus II memegang peranan strategis dalam memaksimalkan penerapan model STAD berbantuan dengan media *Pop Up Book*, sehingga dapat mendorong peningkatan pemahaman siswa. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Hardjo et al., (2017) perbaikan perencanaan di siklus kedua sangat penting untuk mengoptimalkan efektivitas model dan media agar hasil belajar meningkat signifikan.

B. PELAKSANAAN

Dalam fase siklus I, pendidik menyajikan bahan ajar berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. RPP ini meliputi sasaran pembelajaran, substansi mengenai norma dan tradisi, pendekatan serta alat bantu pembelajaran yang diterapkan yakni STAD, dan tahapan-tahapan kegiatan belajar yang akan diimplementasikan. Pada tahap siklus I, kegiatan pendahuluan terlaksana dengan baik. Pada kegiatan inti proses pembelajaran masih kurang terlaksana dengan baik contohnya guru tidak melakukan *ice breaking* pada kegiatan berdiskusi dan masih perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada kegiatan penutup sudah terlaksana dengan cukup baik. Pada tahap siklus II semua kegiatan terlaksana dengan baik dan runtut. Kendala yang terjadi di siklus I juga sudah mulai ter atasi.

Persamaan siklus I dan siklus II adalah keduanya menggunakan model STAD dan bantuan media *Pop Up Book* serta sudah melakukan kegiatan pembelajaran secara runtut dan benar sesuai dengan prosedur yang telah dibuat yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Perbedaan siklus I dan II terletak pada LKPD nya, pada siklus I LKPD nya hanya memuat soal yang dikerjakan secara berkelompok, akibatnya beberapa siswa terlihat hanya mengandalkan temannya yang pintar dan sulit diajak berdiskusi, kemudian LKPD pada siklus II setiap siswa sudah mendapat soal sesuai dengan nomor urut pada kelompoknya. Pemberian soal yang berbeda pada siswa mampu mendorong keterlibat aktif dan siswa merasa bertanggung jawab terhadap tugasnya. Dengan cara ini dapat menghindarkan siswa dari sikap ketergantungan. Ahmad Shofi et al., (2024) juga menjelaskan bahwa pada

pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok wajib bertanggung jawab atas pembelajaran dan tugas tugas sekaligus membantu teman dalam kelompok.

Hasil pelaksanaan pembelajaran mulai dari tahap pra-siklus hingga siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang cukup signifikan. Pada fase pra-siklus, proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan ceramah secara dominan tanpa didukung media pembelajaran yang menarik, hal ini menyebabkan siswa cenderung bersikap pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Namun, setelah penerapan model pembelajaran STAD dengan bantuan media Pop Up Book, terjadi perubahan yang positif. Siswa menjadi lebih aktif dan tertarik terhadap materi pembelajaran. Pada siklus I, meskipun kegiatan pendahuluan sudah berjalan dengan baik, kegiatan inti belum optimal karena belum adanya *ice breaking* dan pembagian tugas yang merata. Hal ini kemudian diperbaiki pada siklus II dengan pelaksanaan pembelajaran yang lebih terstruktur dan prosedural, serta pembagian tugas yang jelas dalam LKPP.

Dengan perbaikan yang terus dilakukan, kendala yang muncul pada siklus I dapat diminimalkan pada siklus II. Siswa menunjukkan partisipasi yang lebih aktif, semangat belajar yang meningkat, serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi norma dan adat istiadat.

C. PENINGKATAN

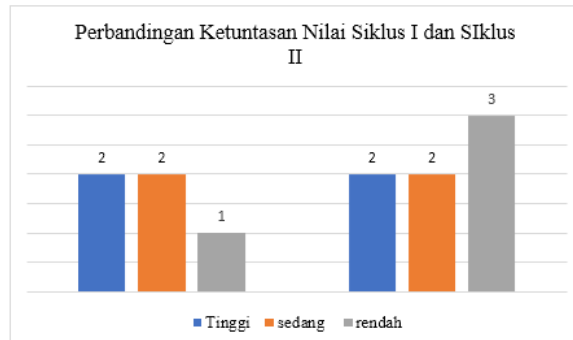
Berdasarkan pelaksanaan penelitian dalam dua siklus yang berlangsung dari tanggal 27 Mei hingga 10 Juni 2025, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa dengan penerapan model Pembelajaran STAD berbantuan *media Pop Up Book*. Peningkatan tersebut juga diperkuat dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus ke siklus, serta aktivitas guru yang semakin meningkat. Tes pemahaman yang digunakan sebagai evaluasi setiap akhir siklus terdiri dari 20 soal dalam bentuk pilihan ganda.

Tabel 1 : Perbandingan Ketuntasan Nilai Siklus I Dan II

Kemampuan Awal	Siklus I		Siklus II	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Tinggi	2		2	
Sedang	2		2	
Remdah	1	3	3	1

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa yang mengikuti model pembelajaran STAD telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Pada kategori kemampuan tinggi 2 siswa dengan kategory (ADS dan MPS) pada siklus I dan II nilai yang didapatkan telah memenuhi KKM atau tuntas. Kemudian pada siswa dengan kemampuan awal sedang dengan kategory (AMH dan RLR) pada siklus I dan II juga telah memenuhi KKM yang ditetapkan. Selanjutnya 3 dari 4 siswa dengan kemampuan awal rendah dengan kategory (VVR, NRI dan MPS) pada siklus II mengalami peningkatan dengan memenuhi KKM yang telah ditentukan. Hanya ada satu siswa yang belum mencapai KKM, yang dikategorikan sebagai "RPA". Siswa tersebut memperlihatkan karakteristik berupa rasa percaya diri yang kuat, kerap mengajukan pertanyaan walaupun tidak berkaitan dengan pelajaran, dan sering berjalan-jalan di dalam kelas serta sangat sulit untuk dinasihati oleh guru. Sementara itu, 7 siswa yang lain berhasil meraih standar KKM dan memenuhi syarat ketuntasan pembelajaran. Melalui perhitungan persentase ketuntasan pemahaman siswa,

didapatkan hasil 87%, yang memperlihatkan adanya kemajuan yang berarti dalam prestasi belajar siswa jika dibandingkan dengan siklus yang terdahulu. Persentase ketuntasan ini telah memenuhi sasaran ketuntasan pembelajaran yang ditetapkan peneliti yaitu sebesar 80%. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi model STAD yang didukung media *Pop Up Book* telah sukses meningkatkan pemahaman siswa dan meraih tingkat ketuntasan pembelajaran yang



diinginkan.

Gambar 3 : Perbandingan Ketuntasan Nilai Siklus I Dan II

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses pembelajaran siswa pada siklus I di kelas 4 SDN Tambakmas 2, terdapat 5 siswa (62,5%) yang termasuk dalam kategori tuntas, sementara 3 siswa berada dalam kategori tidak tuntas. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan pemahaman siswa, di mana siswa 7 siswa (87,5%) masuk dalam kategori tuntas dan hanya ada 1 siswa belum masuk dalam kategori tuntas. Dengan demikian, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa pada siklus II. Siswa menunjukkan antusiasme yang semakin baik dan lebih dominan dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan model Pembelajaran STAD berbantuan media *Pop Up Book*, siswa menjadi lebih responsif terhadap kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya peningkatan dari siklus ke siklus, serta pencapaian ketuntasan belajar yang telah sesuai dengan kriteria penelitian, pemahaman siswa telah memenuhi indikator kinerja. Maka, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya, karena pemahaman siswa telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dan memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pada siklus II, tujuan penelitian telah tercapai.

SIMPULAN

Berdasarkan fokus permasalahan yang dikaji dalam riset ini tentang penerapan Model STAD dengan bantuan Media *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPAS Kelas 4 Sekolah Dasar, temuan penelitian yang dijalankan melalui dua tahap siklus penelitian tindakan kelas memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD yang didukung media *Pop Up Book* secara bermakna mampu meningkatkan pemahaman siswa kelas 4. Peningkatan ini terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang awalnya 64,29% pada siklus I menjadi 92,86% pada siklus II. Model STAD efektif mendorong kolaborasi antar siswa dalam kelompok belajar, sehingga memfasilitasi proses saling mengajar dan memperkuat pemahaman konsep. Sementara itu, media *Pop Up Book* berperan penting dalam menarik perhatian siswa melalui visualisasi materi yang menarik dan interaktif, sehingga membantu siswa memahami materi abstrak dengan lebih mudah. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model STAD berbantuan media *Pop Up Book* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi norma dan adat istiadat di kelas IV SDN Tambakmas 2 yang berada di Tambak Lor Kali, Tambakmas, Kec. Sukomoro, Kabupaten Magetan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad Shofi, Camelyati Kulsum Fadilah, Farah Nurfadilah, & Tika Mutiasari. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Di Smpn 2 Telukjambe Timur. *Jurnal Tawadhu*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.52802/twd.v8i1.705>
2. Arjeni, M., Falahiyah, T., & Farhurohman, O. (2025). Penerapan Model Pembelajaran *Kooperative Learning Tipe Stad* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar.
3. Azzahra, F. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Hasil Belajar IPA SDN Inpres 2 Lanta Fatimah. 1(2), 38–42.
4. Hardjo, F. N., Retnowati, R., & Rostikawati, T. (2017). Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions dengan Media Pop Up Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Kelas XI IPA 1 SMA Siliwangi Bogor. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 6(2), 1334. <https://doi.org/10.26740/jpps.v6n2.p1334-1339>
5. Kamal, A. L., Ali, M. K., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Penggunaan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.336>
6. Marselina, A., Mulyono, D., & Hajani, T. J. (2022). Penerapan Model STAD Berbantuan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 78 Lubuklinggau. *Jurnal Language Education and Literature*, 2.
7. Sugiyono, D. (2024). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta* (Issue January).
8. Sukerti, N. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 08(1), 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.27090>
9. Susanto. (2015). *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif (1st ed.)*. DEPUBLISH.